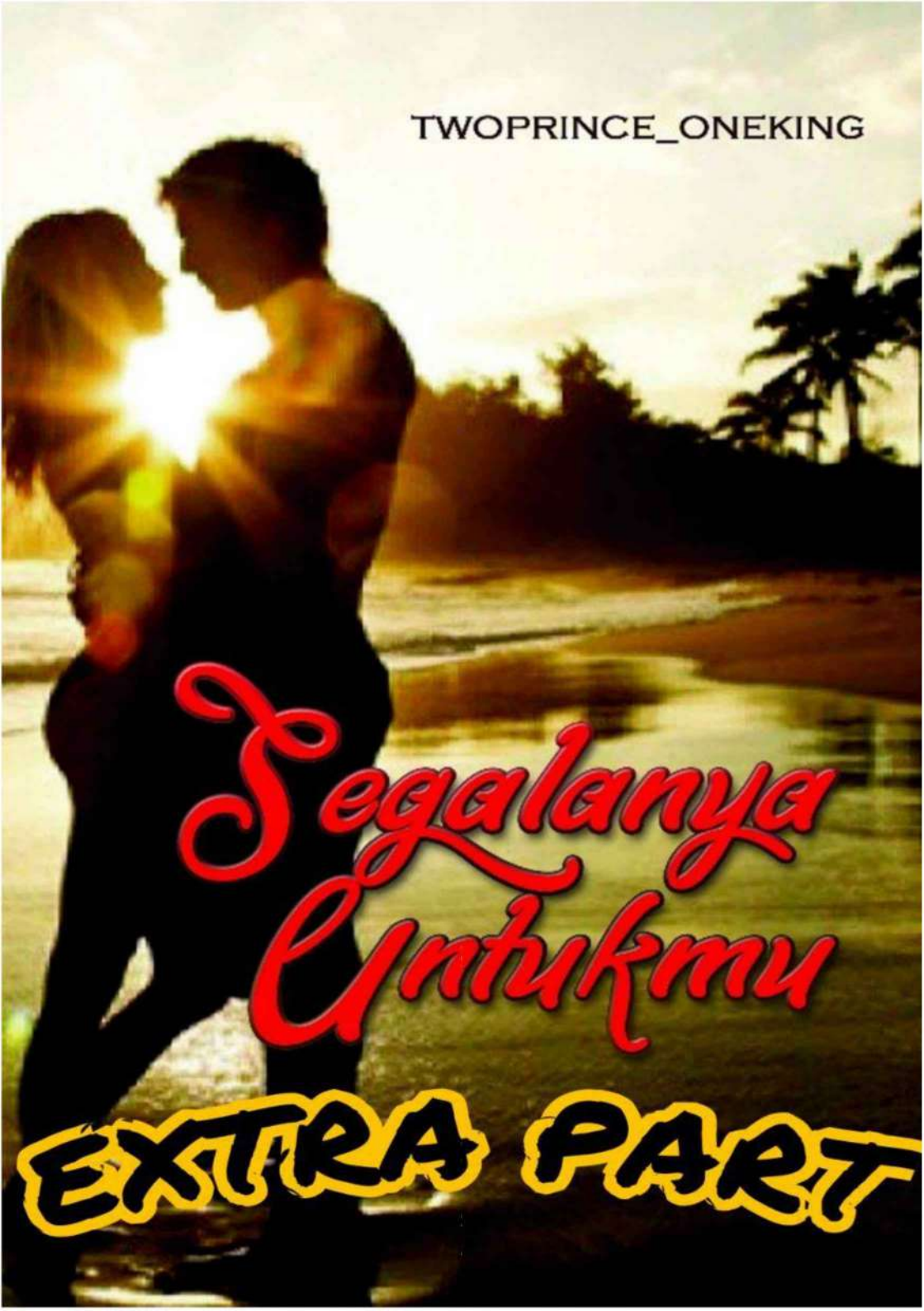
TWOPRINCE_ONEKING
Segalanya Untukmu
EXTRA PART

EKSTRA PART

"Anja dan Altan"

"Altan, bagaimana aku bisa menyusui Agsiana, jika kau menutup mataku seperti ini," jerit Anja pada Altan yang sedang mengikatkan pita di belakang kepala Anja untuk menutupi kedua mata Anja, setelah mereka selesai makan siang.

"Ingatkan janjimu, jadi diam dan jangan banyak protes. Soal menyusui Agsiana serahkan padaku," bisik Altan di telinga Anja.

"Lagian Agsiana juga sedang bermain, dia juga tak terlihat haus," ujar Altan yang sedang menatap putrinya yang baru pandai jalan di umurnya yang sudah lebih setahun. Agsiana sedang bermain di lantai kantor Altan yang berserakan dengan mainannya.

"Kau tak boleh membukanya sampai aku izinkan," tegas Altan yang memperkuat ikatannya.

"Ini karena kau sudah berani bicara dengan Chris, tanpa izinku," geram Altan sambil meremas bokong Anja yang berada di atas paha Altan. Karena Anja duduk di atas pangkuan Altan.

"Tapi Chris bukannya memujiku, dia memuji kecantikan Agsiana. Jadi apa salahnya kalau aku berterima kasih," pembelaan Anja tak dihiraukan Altan yang menyelipkan tangannya ke dalam ke bagian bawah dress Anja.

Tangan Altan naik hingga ke perut Anja yang membulat indah, lalu Altan mulai mengusap lembut. "Dari matanya aku tahu kalau dia sedang memujimu," tantang Altan.

Anja menggigit bagian dalam pipi. Nasib Anja sial hari ini. Anja rutin datang ke kantor Altan setiap jam makan siang atau Altan yang pulang jika dia tak sibuk.

Tapi biasanya Altan selalu berkutat di dalam ruangannya. Dan sekarang Altan yang tak pernah keluar tiba-tiba saja sudah di lobby dan menangkap basah Anja yang ngobrol dan bergurau dengan Chris. Hal yang sebenarnya sudah sering Anja

lakukan tanpa sepengetahuan Altan cuman hari ini Anja mungkin agak malang. Benar-benar waktu yang tak tepat.

"Apa kau mau hukuman yang keras, Anja?" bisik Altan yang tak ingin kata-katanya di dengar Agsiana.

Kulit Anja meremang seketika, membayangkan hukuman yang Altan berikan di atas ranjang mereka, hal yang sudah jarang Altan lakukan semenjak Anja hamil besar untuk kedua kalinya.

Tangan Altan merambat naik ke payudara Anja yang makin membesar di setiap kehamilannya. "Kau memang ingin dihukum kan?" bisik Altan, mencubit puting Anja hingga Anja terlonjak.

Anja tersenyum menggoda dan menjilat bibirnya, tahu betapa hebat akibatnya bagi Altan saat melihat tindakan sepele itu.

Lihat saja hasilnya kalau tak percaya. Anja kembali hamil saat Agsiana masih berumur tiga bulan, karena Altan yang terlalu lama berpuasa, tak mau menahan diri saat akhirnya dia bisa kembali bercinta dengan istrinya.

"Ya Tuhan, jangan lakukan itu saat berada di dekat Agsiana," geram Altan.

Anja tersenyum dalam hatinya. Anja sukses membuat Altan tersiksa. Kapan lagi Anja bisa berada di atas angin.

Baru saja namanya disebut si papa, Agsiana tertatih-tatih datang mendekati Anja dan memeluk paha Anja.

"Cucu ..." Satu kata.

Anja dan Altan tahu kalau mereka tak segera memberikan maka akan terjadi amukan badai dalam ruangan ini.

Altan segera membawa Anja duduk di sofa, lalu menggendong Agsiana. Altan membantu Anja membuka kancing dan mengeluarkan payudara Anja untuk disodorkan pada bibir mungil Agsiana, segera saja Agsiana menglahap puting Anja. Altan terkekeh melihat tingkah putrinya yang di matanya lebih lucu dari tingkah pola Mr. Bean yang garing.

Anja dan Agsiana adalah pusat kehidupan Altan, Altan akan selalu ada di sekitar mereka, tak peduli Mami mengomelinya atau Anja yang meledeknya, sewajarnya.

Kadang Altan tertawa dalam hati saat Anja begitu takut akan melukai perasaan Altan. Anja masih berpikir kalau mental Altan bagai ranting kering yang mudah patah.

Sudah terlanjur dicap seperti itu, dan Altan terpaksa diam saja. Altan terjebak dalam kebohongan awalnya.

Meski begitu, Altan selalu menjadi tempat bersandar Anja. Altan adalah orang yang akan melakukan apapun untuk kebahagiaan Anja. Altan tak pernah menolak permintaan Anja.

Bahkan saat Anja meminta agar mereka mengurus jenazah Bu Fatma yang tak diklaim oleh satu orangpun anggota keluarganya. Meski keberatan, Altan juga tak menolak saat Anja meminta agar Bu Fatma dikuburkan bersisian di sebelah makam kedua orangtua Anja.

Ada keterikatan batin antara Anja dan Bu Fatma. Bagi Anja, Bu Fatma lebih lekat di ingatannya sebagai perempuan baik hati yang sudah membesarkannya penuh kasih sayang. Anja mencoba melupakan bagaimana Bu Fatma tak ragu untuk membunuhnya hanya demi melindungi kejahatannya di masa lalu agar tak terbongkar.

Padahal tak sedetikpun Altan melupakan fakta tersebut. Yang Altan ingat dari sosok Bu Fatma adalah pembunuh gila yang tak mau mengakui kesalahannya, monster berwajah keibuan.

Butuh seribu tahun bagi Altan untuk bisa menghapus bayangan Anja yang tertimbun tanah dengan tubuh telanjang dan terikat . Bahkan bekas luka karena ikatan tersebut masih terlihat jelas di pergelangan Anja.

Bunyi cecap bibir Agsiana membuyarkan lamunan Altan. Langsung saja Altan merunduk dan mencium pipi putrinya yang sudah tertidur dengan gemes.

Meski matanya ditutup, Anja masih bisa menebak apa yang Altan lakukan, tak ingin Agsiana marah dan membuat ulah, Anja langsung mendorong bahu Altan menjauh.

Bukannya menjauh, Altan menangkap tangan Anja dan menahannya di belakang punggung Anja. Anja tak mungkin berontak dengan adanya Agsiana digendongannya.

Altan membenamkan bibirnya ke payudara Anja yang padat, membuat Anja gelisah dengan

gigitan dan hisapannya yang membuat tanda baru di permukaan kulit Anja.

Semenjak Altan menyentuhnya, Anja tak bisa lagi memakai pakaian yang terbuka. Mau ditaruh kemana mukanya jika orang melihat tato yang diukir bibir Altan di per mukaan kulitnya.

"Altan ... " Anja berbisik marah.

"Jangan membuat Agsiana terbangun, kau sendiri yang akan rugi nanti," gertak Anja.

Altan terkekeh, berdiri dan berpindah ke belakang Anja. Diremasnya payudara Anja yang dianggurin oleh putrinya. Erangan Anja langsung terlontar di bibirnya. Altan tersenyum di tengkuk Anja, memberi gigitan kecil di sana. Anja mendesah seksi.

"Jika seperti ini, kau sendiri yang akan membuatnya terbangun," ejek Altan yang menjepit dan menarik puting Anja.

"Dan karena apakah itu?" bisik Anja serak.

Altan tertawa lagi. "Karena kau mencintaiku, bukan?" bisik Altan yang kali ini menjulurkan lidahnya untuk menjilat telinga Anja. Anja langsung menggelinjang kegelian.

"Apa menurutmu, Putri tersayangku bisa diletakkan di kasur sekarang ini?" pertanyaan Altan yang terkesan tulus justru membuat Anja merinding nikmat.

Anja melirik pada Agsiana yang sudah berhenti menghisap putingnya meski, masih tetap menjepit puting Anja dengan bibir merahnya yang mungil.

Anja mengangguk dan Altan bergeser agar Anja bisa menidurkan Agsiana di atas ranjang di ruang Altan yang sudah lebih luas semenjak Altan merenovasi ruang kerjanya, menjadikan satu dengan ruang kerja Nyonya Sovia dulu. Anja menarik putingnya dari bibir Agsiana dan merapikan penutup dadanya.

"Seharusnya kau tak perlu repot melakukan itu," ujar Altan yang berdiri di depan Anja untuk mengambil putrinya dari gendongan Anja.

Anja cuek, melangkah lebih dulu masuk ruangan istirahat. Menata bantal seperti benteng pertahanan agar putrinya yang lasak tak jatuh dari ranjang.

Altan dengan lembut mulai membaringkan putrinya. Setelah memastikan Agsiana nyaman dan

tak terbangun dikecupnya rambut hitam putrinya yang sewarna dengan rambutnya.

Perlahan keduanya keluar dari ruangan tersebut dan Altan merapatkan pintu, agar suara apa pun tak masuk dan menganggu putri sulung mereka yang sedang bermimpi indah.

Dan saat itu juga Altan merenggut Anja ke dalam pelukannya dan melumat bibir Anja yang kaget. Anja mendorong dada Altan, menarik bibirnya dan menghindar dari bibir Altan yang masih lapar dengan bibirnya.

"Altan, jam makan ... siang sudah habis," bisik Anja lemah.

"Aku bos di sini. Aku bisa istirahat sesuka hat iku. Siapa yang akan memecatku? " jawab Altan cepat dan dengan sigap kembali berhasil menangkap bibir Anja dengan bibirnya.

Menggunakan giginya, Altan memaksa Anja membuka mulutnya dan membiar kan lidahnya bercinta dengan mulut Anja yang panas dan nikmat.

Altan menarik paha Anja, membuat pusat diri Anja yang berdenyut, menempel pada kejantanannya yang membengkak dan bergerak

liar, Anja mengerang dan makin menekan, membuat Altan kehilangan kendali diri.

Altan melangkah cepat dengan kaki Anja yang melingkar di pinggulnya dan bibir mereka yang saling melumat.

Altan menjatuhkan Anja ke atas meja kerjanya. Menaikan rok Anja dan menarik celana dalam Anja yang terengah-engah menunggu Altan memasukinya.

Jari Altan gemetar dan gagap, otaknya tumpul. Yang ada sekarang, Altan harus memasuki Anja secepatnya. Altan berhasil menarik turun celananya hingga penisnya langsung mengacung tegak.

Altan menarik Anja hingga ke pinggir meja, menaikkan tumit Anja agar bergelayut di bahunya yang membungkuk saat dia menghujam ke dalam diri Anja yang sudah siap.

Keduanya mengerang, menikmati penyatuan mereka. Altan membungkuk makin dalam hingga pinggang Anja terasa mau patah.

"Katakan kau mencintaiku, Anja. Hanya aku yang akan menyentuhmu untuk seumur hidupmu," perintah Altan.

Anja mengerang dan menelan ludahnya, agar dia bicara dengan lancar dan Altan tak memintanya mengulangi, Altan suka sekali membuang waktu, padahal Anja sudah sangat menginginkannya.

"Aku mencintaimu, Altan. Aku mencintaimu hingga rela memberikan segalanya untukmu," ujar Anja keras.

Altan segera membebaskan tekanan pinggang Anja. Mencengkram paha Anja yang menempel ke dadanya dan mulai bergerak cepat, kasar dan kuat. Menimbulkan bunyi daging yang beradu dengan keras, hingga jika ada yang mendengarnya maka akan malu dan memerah membayangkan apa yang terjadi di dalam ruangan bos besar. Syukurlah ruangan ini kedap suara, batin Anja.

Butuh beberapa sesi bercinta bagi Altan untuk berhenti dan memberi jeda pada Anja untuk menerima hukuman yang sangat Anja nikmati ini.

Tapi Altan berjanji kalau hukuman ini akan kembali dilanjutkan malam ini di kamar mereka dan Anja malah meminta Altan untuk bersumpah agar tak melupakan janjinya hingga gemuruh tawa Altan terdengar.

Anja yang mulai mengantuk merapat ke dalam pelukan Altan yang berbaring bersamanya di sofa kulit setelah menjadi pelabuhan terakhir Altan yang digunakan sebagai tempat menyerang istrinya.

Bibir Altan tersenyum, tangannya melingkar erat di tubuh Anja dan bibirnya menempel ke tubuh ke kening Anja yang sudah tertidur tak lama kemudian.

Altan lebih dari sekedar bahagia atau sangat bahagia. Meski sampai sekarang dia masih belum bisa bersosialisasi dengan normal, tapi Altan punya Anja yang sudah lebih dari cukup baginya untuk menemaninya.

Altan juga tak akan pernah mengeluh untuk hal apa pun, Altan akan sangat merasa malu jika dia masih tak puas dengan hidup yang Tuhan berikan.

Altan punya Anja yang menjadi sumber kebahagiaan Altan. Lalu ada Agsiana dan anak yang akan terus dikandung dan dilahirkan Anja, mereka semua akan menjadi sumber dan pusat hidup Altan. Ngomong-ngomong, Altan berniat punya dua belas anak, loh.

Hal yang jika diutarakannya pada Anja akan membuat Anja terisak dan mengadu pada Mami. Lalu Mami akan mengomeli Altan habis-habisan. Padahal di belakang Anja, Mami justru sangat mendukung keinginan Altan.

Itu karena Mami masih kesal pada Altan yang menyerobot jatah waktunya bersama Agsiana di jam makan siang. Bahkan terkadang Agsiana dan Anja tidak langsung pulang setelah menemani Altan makan siang. Seperti hari ini, Anja dan Agsiana akan tertidur hingga sore dan pulang ikut jadwal pulang Altan.

Dan Altan sudah tahu bagaimana wajah marah Mami saat melihatnya, atau wajah masam Mami pada Anja karena Mami sudah bisa menebak apa yang membuat Anja pulang lambat.

Lalu saat Agsiana memeluk kedua kakinya, Mami akan membungkuk untuk menggendong Agsiana dan mencium pipi gembul cicitnya yang akan terkikik kegelian.

Setelahnya Agsiana milik Mami seutuhnya, Agsiana bahkan tidur bersama Mami sampai bangun keesokan harinya. Memberi Altan kebebasan melakukan apapun dengan Anja untuk

menghabiskan sisa hari dengan menikmati cinta mereka.

Sekarang Altan di kelilingi tiga orang wanita tercantik di dunia ini dan sebentar lagi akan menjadi lima dengan kelahiran bayi perempuan kembar yang Anja kandung.

Pembenci perempuan ini akan rela menyerahkan segalanya demi para perempuan yang sangat berarti dan menjadi anugerah Tuhan yang terindah dalam hidup Altan.

EXTRA PART FROM A

Segalanya Untukmu

Agar panti tempatnya dibesarkan tidak dirobohkan, Anja mau saja menerima lamaran ibu pemilik yayasan, di mana panti kesayangannya bernaung.

Anja harus rela menikah dengan cucu pemilik panti yang digosipkan sebagai gay dan dikenal sebagai pembenci wanita.

Menikah dengan Altan membuat Anja harus menjadi perempuan bermuka tebal dan tak punya malu. Namun pada akhirnya Anja sadar dia jatuh cinta pada suaminya.

Tapi sanggup kah Anja, pada akhirnya membuat Altan melihat kehadirannya di sisi Altan?

TWOPRINCE_ONEKING

JANGAN LUPA BELI VERSI LENGKAPNYA DI PLAYSTORE
ONLY @70.000,-